

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN IMUNISASI DASAR SESUAI JADWAL

Silvia Yasmin Lubis ⁽¹⁾, Neila Hidayati ⁽²⁾

^{1,2} Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama,
Aceh Besar
e-mail: yasminsilvia@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to see whether there is a relationship between the level of maternal knowledge and immunization according to the schedule. From 30 respondents, there were 3 people (10%) with low level of knowledge and 17 people (90%) with high level of knowledge. Then there are 12 people (40%) who are not compliant in carrying out immunizations and 18 people (60%) who are obedient in carrying out immunizations. While respondents with a high level of knowledge and obedience in carrying out immunizations were 17 people (30%) and respondents with a high level of knowledge but were not obedient in carrying out immunizations by 10 people (37%). Then respondents with a low level of knowledge and obedience in carrying out immunization were 1 person (33.3%), and respondents with a low level of knowledge but not compliant in carrying out immunizations were 2 people (66.7%). Then based on statistical analysis using the Chi Square Test it can be concluded that, there is no relationship between the level of knowledge of mothers with basic immunizations according to the schedule at the banda aceh city health center.

Keywords: Baby, Basic Immunization, Knowledge of Mother

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal. Analisis yang digunakan meliputi, Analisis Univariat dan Bivariat. Dari 30 orang responden, terdapat 3 orang (10%) dengan tingkat pengetahuan rendah dan 17 orang (90%) dengan tingkat pengetahuan tinggi. Lalu terdapat 12 orang (40%) yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi dan 18 orang (60%) yang patuh dalam melaksanakan imunisasi. Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan patuh dalam melaksanakan imunisasi sebanyak 17 orang (30%) dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi tetapi tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi sebanyak 10 orang (37%). Kemudian responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan patuh dalam melaksanakan imunisasi sebanyak 1 orang (33,3%), dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah tetapi tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi sebanyak 2 orang (66,7%). Kemudian berdasarkan analisis statistik menggunakan Uji Chi Square Test, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal di puskesmas kota banda aceh.

Kata kunci: Bayi, Imunisasi Dasar, Pengetahuan Ibu

Pendahuluan

Kesehatan merupakan unsur kesejahteraan bagi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan Indonesia sehat,

salah satunya adalah imunisasi. Imunisasi merupakan cara untuk membentuk dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga

apabila suatu saat terpajan suatu penyakit tertentu, maka kemungkinan untuk terkena penyakit semakin kecil. Pemberian imunisasi pada bayi maupun balita sangatlah penting, karena program imunisasi merupakan bentuk intervensi yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi maupun balita, terlihat masih banyak bayi maupun balita telah meninggal dunia karena penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.

Peraturan dari Kementerian Kesehatan tahun 2017, tentang penyelenggaraan imunisasi: (1) untuk mewujudkan derajat kesehatan diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi. (2) untuk melaksanakan ketentuan pada pasal 132 ayat 4, maka perlu mengatur ketentuan mengenai penyelenggaraan imunisasi. (3) peraturan Menteri Kesehatan nomor 42 tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hukum.

Selain itu, dalam undang-undang nomor 36 tahun 2009 juga membahas mengenai kesehatan, yaitu pada pasal 13 yang mengamanatkan bahwa pemerintah wajib memberikan imunisasi kepada bayi dan balita. Sementara pada pasal 132 ayat 3 juga menjelaskan setiap anak berhak mendapatkan imunisasi dasar untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi.

Pada tahun 2018, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa sekitar 42% kematian bayi disebabkan karena berbagai bentuk infeksi, seperti saluran napas, tetanus, sepsis, neonatrum, meningitis, dan infeksi gasrointestinal. Penyebab dari kematian bayi tersebut sebenarnya dapat dicegah melalui imunisasi. Oleh sebab itu WHO mengajak seluruh negara untuk bekerja lebih serius dalam mencapai target cakupan imunisasi.

Pada tahun 2016, tercatat sekitar 19,5 juta di seluruh dunia tidak mendapatkan layanan imunisasi dasar lengkap.

Kementerian kesehatan menyebutkan bahwa, di Indonesia sebanyak 564.945 anak usia 0-11 bulan belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, mereka yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap tersebut adalah 12% dari total bayi 0-11 bulan yang harusnya sudah mendapatkan imunisasi rutin sejak lahir. Sementara untuk Provinsi Aceh, angka cakupan imunisasi dasar lengkap belum mencapai target. Pada tahun 2015 angka cakupan imunisasi dasar lengkap Provinsi Aceh yaitu 74%, sementara pada tahun 2016 malah menunjukkan adanya penurunan menjadi 70%.

Mengingat jumlah bayi yang masih banyak belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, maka program imunisasi perlu diprioritaskan oleh negara-negara maju maupun berkembang. Tenaga kesehatan dalam hal ini juga mempunyai pengaruh besar, seperti komunikasi yang efektif dengan para orang tua terutama ibu, hal tersebut akan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi sejak dini.

Pengetahuan ibu dalam program imunisasi sangat penting, supaya ibu dapat mengetahui efek samping yang timbul dan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi efek samping pada anaknya. Selain pengetahuan, hal lainnya yang harus diperhatikan oleh para orang tua adalah kepatuhan, yaitu kepatuhan waktu kunjungan dalam pemberian imunisasi supaya vaksin dalam tubuh bayi dapat bekerja secara maksimal, sehingga kesehatan bayi tetap terjaga. Adapun beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah, Tuberculosis, Difteri, Polio, Campak, Tetanus, Hepatitis B serta Pneumonia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pentingnya imunisasi dasar sesuai jadwal, dan untuk mengetahui gambaran imunisasi dasar yang sesuai dengan jadwal pada Puskesmas.

Dari latar belakang diatas, diketahui bahwa angka kematian bayi karena infeksi berbagai mikroorganisme masih sangat tinggi, infeksi sebenarnya dapat dicegah dengan program imunisasi. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini para ibu-ibu dapat mengetahui mengenai pentingnya imunisasi serta dapat mematuhi pelaksanaan imunisasi secara teratur.

Metode

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan tujuan untuk memperoleh hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kota Banda Aceh dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah Studi potong lintang.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Meuraxa, Puskesmas Jeulingke, Puskesmas Kuta Alam, dan Puskesmas Baiturrahman Kota Banda Aceh.

Populasi merupakan total atau keseluruhan dari subjek penelitian bisa berupa benda, orang atau hal lain yang didalamnya bisa dijadikan informasi penting berupa data penelitian¹⁹. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu-ibu yang membawa anaknya untuk imunisasi pada saat posyandu di Puskesmas Meuraxa, Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, Puskesmas Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh, Puskesmas Kuta Alam Kecamatan Kuta Alam, Puskesmas Baiturrahman Kecamatan Baiturrahman.

Penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel dengan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang tidak acak, dimana peneliti menentukan

pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bersedia menjadi responden penelitian dan menandatangani surat persetujuan serta ibu-ibu yang membawa anaknya untuk diimunisasi pada usia 0-9 bulan. Sedangkan kriteria Eksklusi adalah responden yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini berupa variabel independen (bebas) yaitu: tingkat pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar, dan variabel dependen (terikat) yaitu: Imunisasi dasar sesuai jadwal. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pembagian kuesioner dan melakukan wawancara.

Analisis data menggunakan teknik analisis univariate dan analisis bivariate. Analisis univariate adalah analisis yang digunakan dengan menjabarkan secara deskriptif dan untuk melihat variabel yang diteliti, baik variabel dependen maupun idependen. Kemudian semua variabel ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi terdiri dari nilai dan presentase. Analisis bivariat merupakan analisis hasil dari variabel dependen diduga mempunyai hubungan dengan variabel independen. Untuk menguji hipotesis dilakukan analisa dengan Uji Chi Square Test pada tingkat kepercayaan 95% ($P < 0,05$) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistik, dengan menggunakan Software SPSS 21.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut adalah hasil dari Analisis Univariat

Tabel 1. Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	27	90
Rendah	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, terdapat responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 3 orang (10%) dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 27 orang (90%).

Tabel 2. Frekuensi Berdasarkan Imunisasi Sesuai Jadwal

.Sesuai Jadwal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Patuh	18	60
Tidak Patuh	12	40
Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas pada penelitian ini didapatkan responden yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal sebanyak 12 orang (40%) dan responden yang patuh dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal sebanyak 18 orang (60%).

Hasil dari Analisis Bivariat untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar sesuai jadwal di kota banda Aceh tahun 2019.

Tabel 3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Imunisasi dasar sesuai Jadwal

Tingkat Pengetahuan	Sesuai Jadwal				Total		P
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Tinggi	17	63	10	37	27	100	0,320
Rendah	1	33,3	2	66,7	3	100	
Total	18	60	12	40	30	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan patuh dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal

sebanyak 17 orang (30%) dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi dan tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal sebanyak 10 orang (37%).

Kemudian responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan patuh dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal sebanyak 1 orang (33,3%) dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah dan tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal sebanyak 2 orang (66,7%).

Pembahasan

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal di Kota Banda Aceh dilakukan analisis statistik menggunakan uji chi square dengan hipotesis H0: Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal di Puskesmas Kota Banda Aceh dan H1: Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal di Puskesmas Kota Banda Aceh.

Dengan menggunakan Selang kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ (5%) dan kriteria Penolakan, Tolak H0 apabila nilai P-Value $< \alpha$ dan tidak dapat menolak H0 apabila nilai P-Value $> \alpha$.

Berdasarkan hasil pengujian Statistik menggunakan uji Chi-Square untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal menggunakan Aplikasi SPSS seperti yang tertera pada lampiran, maka diperoleh nilai P-Value sebesar 0,320, dimana nilai P-Value yang diperoleh lebih besar dari pada nilai α yaitu 0,05. Karena nilai P-Value lebih besar dari pada nilai α ($0,320 > 0,05$), maka keputusannya adalah tidak dapat menolak H0.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal di kota banda Aceh.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian lainnya, misalkan dalam penelitian (Elly Istriati, 2011) dengan judul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga, penelitian tersebut menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini berbanding terbalik, dimana penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Siti Azizah dengan judul penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Bps Hj. Umi Salamahdi Desa Kauman, Peterongan, Jombang. Penelitian ini menyatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi Di BPS Hj. Umi Salamah di Desa Kauman, Peterongan, Jombang.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Azizah, maka hasil penelitian ini juga berbanding terbalik, dimana penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi dasar dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Tidak menutup kemungkinan suatu penelitian memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian lainnya yang serupa, karena hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti wilayah penelitian yang berbeda, dan faktor yang terpenting adalah, dalam penelitian ini hanya

menggunakan satu variabel bebas saja, berbeda dengan penelitian yang penulis bandingkan diatas, dimana penelitian tersebut menggunakan tujuh variabel bebas.

Perbedaan antara pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang disajikan juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Perbedaan wilayah penelitian, perbedaan jumlah variabel dan perbedaan pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner sangat mempengaruhi hasil suatu penelitian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di Puskesmas Kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 3 orang (10%) dan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 27 orang (90%).
2. Responden yang tidak patuh dalam melaksanakan imunisasi sesuai jadwal sebanyak 12 orang (40%) dan responden yang patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar sesuai jadwal sebanyak 18 orang (60%).
3. Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan imunisasi dasar sesuai jadwal di Kota Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kendala sehingga peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti diharapkan penelitian ini menjadi bahan dan acuan, serta penyempurnaan penelitian selanjutnya untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
2. Saran bagi institusi diharapkan dalam memberi sosialisasi tentang imunisasi dasar lebih luas dan sesering mungkin khususnya pada ibu agar nantinya ibu dapat memberi imunisasi pada anaknya secara lengkap.

3. Saran bagi peneliti lainnya, diharapkan jumlah sampel yang gunakan lebih besar, variabel yang digunakan juga lebih banyak sehingga hasil penelitian nanti dapat lebih valid dan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai informasi bagi orang lain.
4. Saran bagi orang tua yang memiliki anak atau balita sebaiknya dipertahankan dalam mengupgrade informasi kesehatan tentang anak agar penyakit yang berbahaya dapat dicegah secepatnya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni A, R. Rizky S. P, Kharisma Y, Achmad S. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Anak Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi. *Pros Pendidikan Dokter Universitas Islam Bandung*. 629-633.
- Damion F, Joseph B.A. 2015. Hubungan Sistem Kemitraan dalam Program Imunisasi Berdasarkan Peran Perangkat Desa, Bidan, dan Masyarakat. *2(1):10-17*. doi:10.1145/3132847.313228 6.
- Dewi A.P, Darwin E, Edison. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Padang. 3(2).
- Dilliyana T.A, Nurmala I. 2019. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo. *Jurnal Pomkes*. 7(1):166-161.
- Donsu, Jenita Doli. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- dr Lukito A. 2019. Cakupan Imunisasi Dasar Terhadap Standar Pelayanan Minimal di Puskesmas Desa Binjai Tahun 2018. *Biology Education Science & Technology*. 2(1):40-45.
- Hana F, Trisna T, Saraswati LD, Udiyono A. 2010. Hubungan Persepsi Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita (Studi 7 Pukesmas Kota Semarang). *7:149-155*.
- Kemenkes RI. 2017. Peraturan Menkes RI Nomor 12 Tahun 2017. Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 559(22). Jakarta.
- Laeli Syukuriyah N, Martomijoyo R, Rahmawati A. 2019. Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019. *Afiasi Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya*. 4(2):70-76. doi:10.31943/alfiasi.v4i2.2.
- Lestari L.T, Muharyani P.W, Hikayati. 2019. Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *2(1)*.
- Meronica A, Angraini D.I, Graharti R 2018. Pengetahuan ibuterhadap kasus campak akibat imunisasi lanjutan campak. *Majority*. 7(3):245-248.
- Mulia S, Rantau K, Tamiang KA. 2019. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi

- Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Suka Mulia Kecamatan Rantau Kabupten Aceh Tamiang.2(1).
- Mulyani S, Shafira NNA, Haris A. 2018. Pengetahuan Ibu Tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *JMJ Universitas Jambi* 6(1): 45-55
doi:10.22437/jmj.v6i1.4820.
- Notoatmodjo, S.2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pasaribu R, Lukito A. 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hipetetis B0 di Klinik Pratama Sehati Husada Deli Tua Medan. *Ibnu Nafis*. 6(1):7-46
- Pramodya RD, Susanti AI, Nirmala SA. 2016. Pengaruh Penyuluhan Mengenai Imunisasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Desa Sukarapih Kec. Sukasari. *J Sist Kesehatan*. 1(2): 48-54. doi:10.24198/jsk.v1i210342
- Ranuh G, IG. N, Suyitno H, Hadinegoro S, Rezeki S, Kartasasmita B.C, Ismoedijanto S. 2014. Pedoman Imunisasi Di Indonesia. Jakarta.